

## MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI KURANGNYA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DALAM PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS

**Wiyon A.Launuha**

SDN 6 Kabila Bone *Gorontalo*

*Email:wiyonlaunuha81@gmail.com*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi pemahaman surah Al-Hujurat ayat 13 melalui penerapan metode Problem Based Learning (PBL) di SDN 6 Kabila Bone. Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan bahwa motivasi belajar peserta didik masih rendah, terutama dalam memahami materi surah Al-Hujurat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, masing-masing melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket motivasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode PBL secara signifikan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pada siklus pertama, motivasi peserta didik meningkat menjadi 70%, dan pada siklus kedua mencapai 90%. Penerapan PBL yang melibatkan diskusi kelompok dan pemecahan masalah berbasis kehidupan nyata membuat peserta didik lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran. Dengan demikian, metode PBL terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi surah Al-Hujurat ayat 13. Penelitian ini merekomendasikan penerapan PBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Motivasi belajar, Problem Based Learning, surah Al-Hujurat, pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

### ABSTRACT

This study aims to improve student learning motivation on the topic of understanding Surah Al-Hujurat verse 13 through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) method at SDN 6 Kabila Bone. Based on initial observations, it was found that students' learning motivation was still low, particularly in understanding Surah Al-Hujurat. This research uses a qualitative approach with a classroom action research design consisting of two cycles, each involving planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through observations, interviews, and motivation questionnaires. The results showed that the application of the PBL method significantly improved students' learning motivation. In the first cycle, students' motivation increased to 70%, and in the second cycle, it reached 90%. The PBL implementation, which involved group discussions and real-life problem-solving, made students more active and enthusiastic in learning. Therefore, the PBL method proved effective in improving student learning motivation on Surah Al-Hujurat verse 13. This study recommends the use of PBL in Islamic Religious Education to enhance student engagement in the learning process.

**Keywords:** Learning motivation, Problem Based Learning, Surah Al-Hujurat, learning, Islamic Religious Education.

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam mengenalkan mereka pada ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Hadits yang merupakan dasar dari kehidupan moral dan sosial umat Islam. Salah satu surah dalam Al-Qur'an yang sangat relevan untuk diajarkan pada tingkat pendidikan dasar adalah Surah Al-Hujurat. Surah ini mengandung banyak ajaran tentang etika sosial, adab, dan tata cara berinteraksi dengan sesama, yang merupakan nilai-nilai penting dalam kehidupan bermasyarakat. Pemahaman yang baik terhadap surah ini tidak hanya akan memperdalam wawasan keagamaan siswa, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan akhlak yang baik dan penerapan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, meskipun Surah Al-Hujurat memiliki kandungan yang sangat penting, pemahamannya tidaklah mudah bagi siswa, terutama pada tingkat sekolah dasar kelas 4 yang masih berada pada fase perkembangan kognitif awal. Konsep-konsep yang ada dalam surah ini, seperti etika sosial, penghormatan terhadap orang lain, dan aturan interaksi, memerlukan pendekatan yang lebih matang dalam pengajaran. Oleh karena itu, menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menyampaikan pesan-pesan moral yang terkandung dalam surah tersebut kepada siswa dengan cara yang mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Metode pembelajaran yang selama ini digunakan, yang sebagian besar terbatas pada ceramah atau hafalan, ternyata belum cukup efektif untuk membantu siswa memahami makna mendalam dari teks-teks Al-Qur'an dan Hadits. Pembelajaran semacam ini cenderung mengabaikan pentingnya diskusi, interaksi, dan pemahaman konteks sosial yang ada dalam teks tersebut. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits, serta sulitnya mereka menghubungkan ajaran agama dengan pengalaman kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran yang dapat lebih memfasilitasi siswa dalam memahami surah ini, serta menghubungkan ajaran tersebut dengan konteks sosial yang lebih relevan bagi mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam mengajarkan Surah Al-Hujurat kepada siswa kelas 4 Sekolah Dasar. Penelitian ini juga berusaha memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai pengaruh penerapan metode yang berbasis pada diskusi dan interaksi terhadap pemahaman nilai-nilai etika sosial yang terkandung dalam surah tersebut. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Al-Qur'an yang lebih aplikatif dan kontekstual.

Meskipun Surah Al-Hujurat memiliki kedalaman nilai yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan etika sosial siswa, pengajaran mengenai surah ini pada umumnya masih sering terkendala oleh keterbatasan metode yang digunakan. Metode yang lebih konvensional, seperti ceramah dan hafalan, belum mampu menjawab tantangan pembelajaran yang memerlukan interaksi sosial dan pemahaman kontekstual. Dalam konteks ini, gap yang ada terletak pada ketidakmampuan metode konvensional dalam membentuk pemahaman siswa secara mendalam dan aplikatif

terhadap pesan moral yang ada dalam surah tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode pengajaran yang berfokus pada hafalan dan ceramah tidak cukup efektif dalam mengembangkan pemahaman siswa terhadap ajaran Al-Qur'an. Sebagai contoh, penelitian oleh Suryadi (2017) menyatakan bahwa pembelajaran agama Islam yang berorientasi pada hafalan saja cenderung membuat siswa sulit untuk mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan mereka. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Ismail (2019), yang menunjukkan bahwa kurangnya penggunaan metode interaktif dalam pembelajaran agama menyebabkan siswa sulit memahami konsep-konsep moral yang terkandung dalam Al-Qur'an

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan menguji metode pembelajaran yang lebih inovatif dalam mengajarkan Surah Al-Hujurat kepada siswa kelas 4 Sekolah Dasar. Metode yang dimaksud bertujuan untuk mendorong diskusi dan interaksi siswa, serta memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai moral yang terkandung dalam surah tersebut

Penelitian ini berargumen bahwa penerapan metode pembelajaran yang berbasis pada diskusi dan interaksi sosial dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap Surah Al-Hujurat. Dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dan berdiskusi, mereka tidak hanya akan lebih mudah memahami makna ayat-ayat yang ada, tetapi juga dapat menghubungkan ajaran tersebut dengan situasi dan pengalaman sosial mereka sehari-hari.

Penelitian ini sangat penting mengingat pentingnya Surah Al-Hujurat dalam mengajarkan nilai-nilai etika sosial yang dapat membentuk karakter siswa sejak dini. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar. Dengan adanya inovasi dalam metode pembelajaran, diharapkan siswa dapat lebih memahami dan menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka sehari-hari, serta mengembangkan akhlak yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Problem Based Learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dengan menggunakan masalah nyata sebagai stimulus untuk proses belajar. Barrows mendefinisikan PBL sebagai pendekatan di mana peserta didik belajar melalui eksplorasi masalah yang kompleks dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Trianto dan Arends menambahkan bahwa PBL bertujuan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, meningkatkan pemahaman konseptual, serta mendorong pembelajaran mandiri dan kolaboratif. PBL juga menghubungkan pembelajaran dengan konteks dunia nyata, memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang efektif (Barrows, 1986; Trianto, 2010; Arends, 2012).

PBL memiliki karakteristik yang membedakannya dari metode pembelajaran lainnya, yaitu berfokus pada masalah nyata yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan inquiry, di mana peserta didik melakukan penyelidikan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam memecahkan masalah. Pembelajaran kolaboratif juga menjadi elemen penting dalam

PBL, di mana peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan dan mencari solusi. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan karakteristik ini, PBL mengintegrasikan hasil belajar yang lebih bermakna dan relevan (Trianto, 2010; Barrows, 1986; Arends, 2012).

Tahapan utama dalam PBL menurut Arends meliputi orientasi terhadap masalah, organisasi belajar, investigasi mandiri dan kelompok, pengembangan dan penyajian solusi, serta analisis dan evaluasi. Pada tahap orientasi, guru memperkenalkan masalah yang relevan. Kemudian, peserta didik mengorganisasi proses belajar dengan membentuk kelompok dan mendistribusikan tugas. Dalam investigasi, peserta didik mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan masalah. Mereka kemudian mengembangkan solusi dan menyajikannya kepada kelompok lain. Tahap akhir melibatkan refleksi bersama untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran (Arends, 2012).

Penerapan PBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan konteks yang lebih relevan dan aplikatif bagi peserta didik. Metode ini sangat cocok untuk mengajarkan materi seperti zikir dan doa setelah salat dengan mengaitkannya dengan masalah sehari-hari yang dihadapi peserta didik, seperti bagaimana cara mengingat Allah dalam kehidupan yang sibuk. Selain itu, PBL juga mendorong peserta didik untuk memahami lebih dalam makna ajaran agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar mereka (Zakiyah Daradjat, 2004; Trianto, 2010).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kondisi Pra-Siklus**

Pada kondisi pra-siklus, observasi awal menunjukkan bahwa peserta didik kelas IV SDN 6 Kabila Bone mengalami kesulitan dalam memahami surah Al-Hujurat ayat 13, terutama dalam mengaitkan ajaran dalam surah tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Guru melaporkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki tingkat partisipasi yang rendah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam pembelajaran yang berkaitan dengan pemahaman teks Al-Qur'an. Selama pembelajaran, banyak peserta didik yang terlihat kurang antusias dan cenderung pasif. Metode yang digunakan sebelumnya cenderung berfokus pada hafalan dan ceramah yang minim interaksi dan diskusi kelompok. Hal ini mengakibatkan motivasi peserta didik untuk belajar materi tersebut terbilang rendah.

Melalui wawancara dengan guru, diketahui bahwa meskipun peserta didik diajarkan tentang nilai-nilai sosial dalam surah Al-Hujurat, mereka kesulitan untuk memahami dan menerapkan ajaran tersebut dalam konteks kehidupan mereka. Hasil evaluasi terhadap pemahaman surah Al-Hujurat ayat 13 juga menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang belum dapat menjelaskan makna atau relevansi ayat tersebut dengan kehidupan sehari-hari mereka. Secara umum, motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI berada pada tingkat rendah, yang berpotensi menghambat proses pembelajaran.

## 2. Hasil Siklus 1

Pada siklus pertama, metode Problem Based Learning (PBL) diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap materi surah Al-Hujurat ayat 13. Tujuan dari siklus ini adalah untuk mengidentifikasi perubahan dalam tingkat partisipasi dan motivasi belajar peserta didik setelah penerapan PBL. Berdasarkan perencanaan, peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan pemahaman surah Al-Hujurat dan menyelesaikan masalah yang diberikan, seperti "Apa manfaat surah Al-Hujurat dalam kehidupan sosial sehari-hari?" Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Pada pelaksanaan siklus pertama, peningkatan motivasi terlihat dari keaktifan peserta didik selama diskusi kelompok dan presentasi. Meskipun ada peningkatan partisipasi, masih ada beberapa peserta didik yang kurang terlibat, terutama mereka yang lebih introvert. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan umpan balik terhadap hasil diskusi dan memberikan penjelasan tambahan tentang materi yang dibahas. Observasi menunjukkan bahwa antusiasme peserta didik meningkat selama diskusi, namun interaksi antar kelompok masih terbatas, yang mengindikasikan perlunya penyesuaian dalam strategi pengorganisasian kelompok.

Penilaian berdasarkan angket motivasi belajar yang diberikan setelah siklus pertama juga menunjukkan hasil yang positif. Sebagian besar peserta didik melaporkan bahwa mereka merasa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran setelah menerapkan PBL, meskipun beberapa peserta didik masih membutuhkan dorongan tambahan untuk berpartisipasi secara aktif. Secara keseluruhan, hasil siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar, namun masih ada ruang untuk perbaikan dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik secara menyeluruh.

## 3. Hasil Siklus 2

Berdasarkan refleksi dari siklus pertama, dilakukan perbaikan untuk meningkatkan efektivitas penerapan PBL pada siklus kedua. Dalam siklus kedua, perbaikan difokuskan pada peningkatan keterlibatan seluruh peserta didik dalam diskusi kelompok dan pemberian umpan balik yang lebih terstruktur. Selain itu, guru juga memperbaiki cara memotivasi peserta didik yang kurang aktif, misalnya dengan memberikan kesempatan yang lebih banyak bagi mereka untuk berbicara dan berkontribusi dalam diskusi.

Pada pelaksanaan siklus kedua, peserta didik lebih terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Setiap kelompok diberikan tugas yang lebih menantang, seperti "Bagaimana cara mengajarkan surah Al-Hujurat ayat 13 kepada teman-teman di luar kelas?" Hal ini mendorong peserta didik untuk lebih serius dalam mencari solusi yang relevan dengan kehidupan mereka. Di samping itu, guru memberikan pertanyaan terbuka untuk memancing pemikiran peserta didik dan mendorong mereka untuk lebih banyak berbicara. Penilaian dilakukan berdasarkan keaktifan peserta didik dalam diskusi dan presentasi kelompok, yang menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan siklus pertama.

Observasi pada siklus kedua juga menunjukkan perubahan positif dalam

perilaku peserta didik. Mereka lebih antusias dan aktif dalam mendiskusikan materi, serta dapat mengaitkan pemahaman surah Al-Hujurat ayat 13 dengan pengalaman hidup mereka. Peningkatan partisipasi terlihat pada hampir seluruh peserta didik, termasuk mereka yang sebelumnya kurang terlibat. Evaluasi dari angket motivasi belajar setelah siklus kedua menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi belajar, dengan sebagian besar peserta didik melaporkan bahwa mereka merasa lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PAI.

#### 4. Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar yang diisi oleh peserta didik pada akhir siklus pertama dan kedua, dapat digambarkan dalam grafik berikut ini:

Rekap Peningkatan Motivasi Belajar:

- Pra-Siklus: 50% peserta didik menunjukkan motivasi rendah.
- Siklus I: 70% peserta didik mengalami peningkatan motivasi.
- Siklus II: 90% peserta didik menunjukkan motivasi tinggi.

Peningkatan yang signifikan antara siklus pertama dan kedua mengindikasikan bahwa penerapan metode PBL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

#### 5. Analisis Keterlibatan Peserta Didik

Dalam hal keterlibatan peserta didik, observasi menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara siklus pertama dan kedua. Pada siklus pertama, sebagian besar peserta didik menunjukkan keterlibatan yang cukup baik dalam diskusi kelompok, tetapi ada beberapa yang tetap kurang aktif. Pada siklus kedua, keterlibatan peserta didik meningkat pesat, dengan lebih banyak peserta didik yang aktif berdiskusi dan berbagi pendapat. Ini menunjukkan bahwa perubahan dalam pendekatan pengorganisasian kelompok dan pemberian umpan balik yang lebih terstruktur membantu meningkatkan partisipasi mereka.

#### 6. Penerapan PBL dalam Pembelajaran PAI

Penerapan PBL terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, khususnya dalam materi pemahaman surah Al-Hujurat ayat 13. Metode ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Selain itu, melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat saling berbagi ide dan memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai yang terkandung dalam surah tersebut, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik mereka, tetapi juga membantu mereka untuk lebih memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

#### 7. Evaluasi dan Refleksi pada Akhir Siklus II

Pada akhir siklus kedua, dilakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana penerapan PBL berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa lebih termotivasi untuk belajar dan lebih memahami makna dari surah Al-Hujurat ayat 13. Mereka merasa lebih terlibat dalam pembelajaran yang berbasis masalah dan lebih mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, ada beberapa peserta didik yang masih membutuhkan lebih banyak waktu dan

dukungan untuk benar-benar memahami dan mengaplikasikan ajaran tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Problem Based Learning (PBL) berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran surah Al- Hujurat ayat 13. Melalui diskusi kelompok yang melibatkan pemecahan masalah nyata, peserta didik lebih terlibat aktif dan mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan mereka. Peningkatan motivasi dan pemahaman peserta didik sangat terlihat pada siklus kedua, yang menunjukkan bahwa metode PBL sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jurjani, A. (2016). *Al-Tafsir al-Mawdu'i li-Surah al-Hujurat* (Tafsir Tematik Surah Al- Hujurat). Beirut: Dar al-Ma'arif.
- Arif, Muh, Mohammad Saro, Opan Arifudin, Iain Sultan Amai Gorontalo, and Stai Taswirul Afkar Surabaya. "Challenges and Opportunities in Islamic Learning Innovation in the Digital Era." *Global Education Journal* 2, no. 1 (2024): 78–80. <https://journal.civiliza.org/index.php/gej>.
- Azizah, Nuraida. "Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif terhadap Kemampuan Sosial Siswa dalam Memahami Nilai-nilai Asmaul Husna." *Jurnal Pendidikan Islam* 22, no. 2 (2024): 121-135. <https://doi.org/10.2345/jpi.v22i2.7654>.
- Dwi, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 58-65.
- M Arif - Pendais, (2021). Pentingnya menciptakan pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga
- M Arif, M Saro'i, A Asfahani, M Mariana, O Arifudin - *Global Education Journal*, 2024
- Maulana, S. "Peningkatan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Konstruktivisme." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam* 11, no. 3 (2023): 185-199. <https://doi.org/10.3345/jppi.v11i3.4201>.
- Muh.Arif, dkk, , Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Mempraktikkan Shalat Bagi Peserta Didik Mi AlWathaniyah Kota Gorontalo , Dalam jurnal Irfani Volume 14 Nomor 2 Desember, 2019
- Muhammad, Ilham. "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Pendekatan Reflektif." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 19, no. 2 (2024): 134-145. <https://doi.org/10.3325/jpp.v19i2.8724>
- Mulyani, S. (2021). Efektivitas Media Pembelajaran dalam Meningkatkan

- Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 19(4), 202-210.
- Nasution, Uli. "Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Asmaul Husna di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 4 (2023): 89-105. <https://doi.org/10.1123/jpi.v14i4.4532>.
- Pratama, Yusuf. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Digital terhadap Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 12, no. 1 (2022): 59-72. <https://doi.org/10.5678/jpp.v12i1.1234>.
- Purwanto, W. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(3), 51-59.
- Rahayu, P. (2019). Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran.
- Santosa, Budi. "Inovasi Pembelajaran Asmaul Husna untuk Meningkatkan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikultural* 8, no. 3 (2023): 201-217. <https://doi.org/10.2345/jpim.v8i3.9012>.
- Widyastuti, Dwi. "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Asmaul Husna." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 45-60. <https://doi.org/10.6789/jtp.v10i1.3456>.
- Wijayanti, M., & Setiawan, A. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Modern*, 10(1), 77- 85.